

**PEMBELAJARAN MELALUI BERMAIN DALAM RANGKA
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK
DI TK ISLAM AL-AZHAR KOTA JAMBI**

Wiwik Pudjaningsih*
STKIP Al Azhar Diniyyah Jambi

ABSTRACT

This article explains result of qualitative research "learning through playing at for in framework of ability expansion is having language child in TK Islam Al Azhar Kota Jambi". Result of the research is description of the learning related to planning, execution, and evaluation. Its individuality including (a) ability expansion scope is having language, (b) bases on area, and (c) having approach thematic. Linguistic expansion covers receives language, lays open language, and letter. Learning is executed in area "Preparation, Plays Role, Log, Nature Material, Imtag, and Artistic-Creativity". Theme exploited as unifier development scopes of child. The evaluation is observation, assignation, activity short exchange, anecdot record-keeping, conversation, document, and description of child profile.

Keywords: *learning through playing, ability is having language child, area.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU RI No. 20 Tahun 2003). Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini (AUD) untuk usia 0-6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik jalur formal maupun nonformal. Penyelenggaraan PAUD formal meliputi Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Atfal (RA), dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak berusia 4-6 tahun (Permen Diknas RI Nomor 58 Tahun 2009).

Standar PAUD terdiri atas 4 kelompok, yaitu: (1) tingkat pencapaian perkembangan; (2) pendidik dan tenaga pendidikan; (3) isi, proses, dan penilaian; dan (4) sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Berdasarkan Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia 4-6 Tahun, lingkup perkembangannya dikelompokkan menjadi lima, yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Karena itu, proses pembelajaran di TK mengacu kepada hal-hal tersebut.

* Korespondensi berkenaan artikel ini dapat dialamatkan ke e-mail: wiwikpudjaningsih@yahoo.co.id.

Bermain merupakan cara yang terbaik untuk mengembangkan potensi AUD. Sebelum bersekolah, bermain merupakan cara alamiah untuk menemukan lingkungan, orang lain, dan dirinya sendiri. Melalui pendekatan bermain, anak-anak dapat mengembangkan aspek psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, fisik/motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan kemandirian dan seni. Pada prinsipnya bermain mengandung makna yang menyenangkan, mengasikkan, tanpa ada paksaan dari luar, dan lebih mementingkan proses mengeksplorasi potensi diri daripada hasil akhir (Depdiknas, 2009).

Dunia anak tidak pernah bisa lepas dari dunia bermain. Secara singkat dapat dikatakan, *dunia anak adalah dunia bermain*. Bermain merupakan suatu kegiatan yang melekat pada dunia anak. Karena itu, guru PAUD perlu merancang program pembelajaran yang memungkinkan anak belajar melalui bermain. Kegiatan bermain perlu dirancang sedemikian rupa agar anak tidak merasa jenuh atau frustrasi pada waktu bermain. Hal itu dapat diartikan bahwa kegiatan bermain harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dalam berbagai aspek.

Teori pembelajaran bahasa, (termasuk pembelajaran melalui bermain dalam rangka pengembangan kemampuan berbahasa anak), tidak bisa diandalkan tanpa melibatkan data kelas. Proses pembelajaran merupakan hal penting dalam pendidikan (Baradja, 1992). Hasil penelitian berorientasi kelas dapat dipakai sebagai dasar atau bahan pertimbangan dalam perencanaan pendidikan, misalnya untuk pengembangan kurikulum, penyiapan materi, pelatihan guru, dan pemanfaatan teknik pembelajaran (Chaudron, 1990:1).

Berdasarkan Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Anak Usia 4-6 Tahun, salah satu lingkup perkembangannya adalah bahasa, yang mencakup (1) menerima bahasa, (2) mengungkapkan bahasa, dan (3) keaksaraan. Hal itu menjadi pijakan kajian penelitian “pembelajaran melalui bermain dalam rangka pengembangan kemampuan berbahasa anak” ini.

Pelaksanaan pembelajaran harus didasarkan pada pijakan yang sesuai. Pembelajaran Anak Usia Dini, hendaknya bertolak pada (1) kebutuhan anak; (2) perkembangan anak; (3) belajar melalui bermain; (4) pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; (5) pembelajaran terpadu; dan (6) pengembangan keterampilan hidup (Sujiono, 2009:84-89).

Dalam kehidupan anak, bermain mempunyai arti sangat penting. Dapat dikatakan, setiap anak sehat selalu mempunyai dorongan untuk bermain, sehingga anak yang tidak bermain umumnya dalam keadaan sakit jasmaniah atau rohaniah. Smilansky menyatakan “melalui permainan dan pengalaman nyata” membuat anak mempunyai imajinasi. Setiap anak harus mengalami permainan yang banyak. Anak usia dini belajar melalui panca inderanya dan melalui hubungan fisik dan lingkungan. Kebutuhan sensorimotor didukung ketika disediakan kesempatan berhubungan luas atau dalam ruangan (Sujiono, 2009:119).

Bermain merupakan salah satu alat utama yang menjadi latihan untuk pertumbuhannya. Bermain adalah medium bagi anak mencobakan diri, bukan saja dalam fantasinya tetapi juga benar nyata secara aktif. Bila anak bermain secara bebas, sesuai kemauan maupun sesuai kecepatannya sendiri, maka ia melatih kemampuannya (Semiawan, 2008:20).

Pengembangan kemampuan berbahasa anak berhubungan dengan pemerolehan dan pengembangan bahasa. Pemerolehan bahasa erat kaitannya dengan “peranan otak”. Jika otak kiri dominan dalam pemrosesan bahasa, berarti proses-proses primer dalam berbahasa seperti memahami ucapan orang lain dan menanggapi ucapan orang lain dengan kalimat-kalimat yang sesuai (makna dan tata bahasa) berjalan di otak kiri. Proses-proses yang berjalan di otak kanan adalah proses-proses sekunder seperti memahami intonasi (lagu) kalimat, mengenali nada suara yang mengandung emosi (keterkejutan, kebahagiaan, dan kemarahan), memahami lawakan, dan menarik inferensi dari kumpulan kalimat atau wacana (Anjarningsih, 2010:24).

Pengembangan berbahasa di TK didasari oleh beberapa teori, yaitu nativis, behavioristik, kognitif, pragmatik, dan interaksionis. Dari teori-teori itu, yang berpandangan komprehensif adalah interaksionis. Teori interaksionis berpandangan bahwa bahasa merupakan perpaduan faktor *genetik* dan *lingkungan*. Kemampuan kognitif dan berbahasa diasumsikan terjadi secara bersamaan. Seorang anak dilahirkan dengan kemampuan untuk mempelajari bahasa, mengemukakan bahasa, dan berinteraksi dengan lingkungannya, yang mencakup imitasi, *reinforcement*, *reward*, dan peran sosial. Para ahli interaksionis menjelaskan bahwa berbagai faktor seperti sosial, linguistik, kematangan, biologis, dan kognitif; saling mempengaruhi, berinteraksi, dan memodifikasi satu sama lain, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan bahasa individu.

Pemahaman terhadap cara berpikir manusia dan memroses informasi menambah wawasan kita terhadap pengaruh interaksi sosial terhadap kemampuan berbahasa seseorang. Pandangan teori interaksionis yang bersifat menyeluruh ini dapat menjelaskan tentang perkembangan kemampuan berbahasa individu. Para pendidik yang banyak berinteraksi dengan anak-anak dapat melihat bahwa kemampuan bahasa anak diperoleh melalui imitasi, spontanitas, maupun kreasi.

Pengembangan kemampuan berbahasa anak mencakup lisan dan tulis. Berbahasa lisan terdiri atas menyimak dan berbicara. Berbahasa tulis terdiri atas membaca dan menulis. Ada beberapa metode pengembangan bahasa yang dapat diterapkan di TK. Metode-metode tersebut antara lain: (1) bercerita, (2) bercakap-cakap, (3) tanya jawab, (4) bermain peran, (5) sosiodrama, dan (6) karya wisata.

Agar hasil penelitian ini berdaya guna dan berhsil guna, yang dikaji adalah “pembelajaran melalui bermain dalam rangka pengembangan kemampuan berbahasa anak” yang dilaksanakan oleh guru TK Islam Al Azhar Kota Jambi

(berkualitas baik). Ia adalah seorang guru yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) berpengalaman mengajar dalam bidang dan kewenangannya lebih dari sepuluh tahun, (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui bermain dalam rangka pengembangan kemampuan berbahasa anak, (3) melaksanakan pembelajaran berbasis sentra, dan (c) melaksanakan pembelajaran berpendekatan tematik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pembelajaran melalui bermain dalam rangka pengembangan kemampuan berbahasa anak melalui bermain dideskripsikan. Data penelitiannya berupa "data pembelajaran". Data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan, perekaman, dan wawancara. Data tersebut disusun dalam bentuk catatan lapangan (CL), kemudian dianalisis. Proses pengumpulan dan analisis data berpedoman pada langkah-langkah analisis data kualitatif Miles dan Huberman (1984:21-23), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pengecekan keabsahan datanya dilakukan dengan triangulasi sumber data dan metode.

HASIL PENELITIAN

Struktur program kegiatan di TK mencakup dua hal, yaitu (1) pengembangan pembentukan perilaku dan (2) kemampuan dasar. Kedua hal tersebut dilaksanakan melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Lingkup pengembangannya meliputi lima hal, yaitu Nilai-nilai Agama dan Moral, Fisik, Kognitif, Bahasa; dan Sosial Emosional (*Kemendiknas, 2010: 20*). Hal itu sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah TK Islam Al Azhar Kota Jambi, sebagai berikut:

Lingkup pengembangan pembentukan perilaku dan kemampuan dasar pada program kegiatan di TK kami, mencakup Nilai-nilai Agama dan Moral, Fisik, Kognitif, Bahasa; dan Sosial Emosional (KS-HN/1) (KS, *Wawancara, Jambi 15 Mei 2012*).

Paparan hasil penelitian "Pembelajaran Melalui Bermain dalam Rangka Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak di TK Islam Al Azhar Kota Jambi" meliputi (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) evaluasi pembelajaran.

A. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru-guru membuat perencanaan pembelajaran. Dasar pijakannya adalah (1) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permen Diknas RI) Nomor 58 Tahun 2009, yaitu Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan (2) Visi TK, yaitu "membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cakap, dan terampil". Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran ada tiga jenis yang dibuatnya, yaitu

Program Semester (PS), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Sebagaimana ungkapan guru TK sebagai berikut:

Yang menjadi dasar pijakan dalam rangka membuat "Perencanaan Pembelajaran" adalah Permen Diknas Nomor 58 Tahun 2009, yaitu Standar PAUD dan Visi TK di sini, yaitu "membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cakap, dan terampil". Perencanaan yang kami buat, Program Semester (PS), (2) Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan (3) Rencana Kegiatan Harian (RKH) (GR-LM/1) (LM, *Wawancara*, Jambi 15 Mei 2012).

1. Program Semester (PS)

Sesuai dasar pijakan yang dipakainya, perencanaan pembelajaran di TK untuk Kelompok B (usia 5- ≤ 6 tahun) "lingkup perkembangannya" didasarkan pada Standar PAUD dan visi TK. Berdasarkan Standar PAUD, lingkup perkembangannya dikelompokkan menjadi lima, yaitu (1) Nilai-nilai Agama dan Moral; (2) Fisik, meliputi Motorik Kasar, Motorik Halus, dan Kesehatan Fisik; (3) Kognitif, meliputi Pengetahuan Umum dan Sains, Konsep Bentuk Warna dan Pola, dan Konsep Bilangan, Lambang Bilangan, dan Huruf; (4) Bahasa, meliputi Menerima Bahasa, Mengungkapkan Bahasa, dan Keaksaraan; dan (5) Sosial Emosional. Berdasarkan visi, lingkup perkembangannya meliputi (1) keterampilan hidup dan (2) keimanan dan ketaqwaan (Imtaq), yang diwujudkan ke dalam pilar karakter (SF. *Wawancara*. Jambi. 15 Mei 2012).

Sesuai uraian di atas, "Perencanaan Pembelajaran Melalui Bermain dalam Rangka Pengembangan Kemampuan Berbahasa" untuk Kelompok B (usia 5- ≤ 6 tahun) yang disusun guru TK Islam Al Azhar Kota Jambi lingkup perkembangannya didasarkan pada Standar PAUD dan visi TK Islam Al Azhar. Berdasarkan kedua dasar pijakan itu, lingkup perkembangannya dikelompokkan menjadi tujuh, yaitu "(1) nilai-nilai agama dan moral, (2) fisik/motorik, (3) kognitif, (4) bahasa, (5) sosial emosional, (6) keterampilan hidup, dan (7) pilar karakter".

Berdasarkan dasar pijakan yang dilaksanakan di TK kami, yaitu standar PAUD dan Visi TK, lingkup perkembangannya dikelompokkan menjadi tujuh, yaitu "nilai-nilai agama dan moral, fisik/motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, keterampilan hidup, dan pilar karakter (GR-LM/2) (LM, *Wawancara*. Jambi, 16 Mei 2012).

Tingkat pencapaian perkembangan "bahasa" pada Kelompok B didasarkan pada "Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak" untuk usia 5- ≤ 6 tahun. Sesuai standar tersebut, tingkat pencapaian perkembangan bahasa dikelompokkan menjadi tiga lingkup perkembangan. Tiga lingkup itu adalah menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan (SF. *Wawancara*. Jambi 16 Mei 2012).

Berdasarkan "lingkup perkembangan bahasa" ditentukan tingkat pencapaian perkembangannya. Dalam rangka membuat PS, hal-hal tersebut oleh guru TK dikaitkan dengan komponen-komponen tema (tema dan subtema); alokasi waktu

(bulan dan minggu); dan spesifikasi. Ada dua PS yang dibuatnya, yaitu PS-I dan PS-II, seperti yang diungkapkan oleh guru TK sebagai berikut:

Dalam rangka membuat PS, hal-hal tersebut, yaitu standar PAUD dan Visi TK, kemudian kami kaitkan dengan komponen-komponen tema dan subtema; alokasi waktu (bulan dan minggu); dan spesifikasi. Dalam hal ini, ada dua PS yang kami buat, yaitu (1) PS-I dan (2) PS-II (GR-LM/3) (LM, *Wawancara*, Jambi 16 Mei 2012).

2. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)

Guru TK membuat RKM berdasarkan PS. Sesuai dengan Tema/Subtema tertentu yang tercantum pada PS untuk pertemuan pada urutan minggu yang telah ditentukan, guru membuat RKM. Uraian pada RKM itu meliputi tujuh lingkup perkembangan, yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik/motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, keterampilan hidup, dan pilar karakter". Dari tiap-tiap lingkup perkembangan tersebut dirinci ke dalam enam pertemuan (hari). Uraian pada setiap pertemuan mencakup lingkup perkembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator-indikator yang akan dicapai pada setiap pertemuan, dan materi. Uraian pada setiap pertemuan (hari) itu, kemudian dipakai sebagai dasar pembuatan RKH.

3. Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Berdasarkan RKM, disusunlah RKH. Ada dua bagian yang diisikan pada Format RKH, yaitu berkaitan dengan identitas dan substansi. Pada bagian pertama, informasinya meliputi: Hari dan Tanggal, Kelompok Usia, dan Sentra. Pada bagian kedua, informasinya meliputi aspek pengembangan (nilai-nilai agama dan moral, fisik/motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, keterampilan hidup, dan pilar karakter); indikator, materi, tema, subtema, dan kegiatan pendukung; bahan dan alat; pelaksanaan kegiatan; dan penilaian.

Pada RKH juga ditentukan "basis sentra" yang akan diterapkan dalam pembelajaran yang direncanakan. Proses pembelajaran berpusat pada sentra main, fungsinya sebagai pijakan lingkungan yang dapat mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis main, yaitu main sensorimotor, peran, dan pengembangan.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Guru-guru TK pada waktu melaksanakan "pembelajaran pengembangan kemampuan berbahasa", memiliki tiga ciri pokok. Ketiga ciri itu dilihat dari lingkup pencapaian perkembangan, basis sentra yang diterapkan, dan pendekatan yang digunakan. Karena itu, paparan berikut ini meliputi tiga hal tersebut, yaitu (1) Lingkup Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak, (2) Pembelajaran Berbasis Sentra, dan (3) Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Tematik.

1. Lingkup Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak

Pembelajaran di TK dalam rangka "pengembangan kemampuan berbahasa", sesuai dengan perencanaan yang telah disusunnya, yakni sesuai dengan RKM dan

RKH. Sebagai pijakannya adalah tingkat pencapaian perkembangan “bahasa” pada Kelompok B yang didasarkan pada “Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak” untuk usia 5-≤ 6 tahun. Sesuai standar tersebut, tingkat pencapaian perkembangan bahasa dikelompokkan menjadi tiga lingkup perkembangan, yaitu *menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan*. Tiap-tiap lingkup tersebut dikaitkan dengan “sentra” yang dijadikan sebagai basis pembelajarannya.

Pengembangan kemampuan berbahasa anak di TK antara lain kegiatannya dilaksanakan di “Sentra Persiapan”. Guru TK menjelaskan mengenai lingkup yang dikembangkannya.

Pengembangan kemampuan berbahasa anak pada kegiatan “Sentra Persiapan” di TK kami, lingkup pengembangannya menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Pertama, mengenai membaca, yakni: fantasi, pembentukan konsep, gambar, bacaan, lancar. Kedua, mencakup (a) membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal atau akhir yang sama dan (b) bercerita gambar yang ada. Ketiga, “menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana sesuai simbol yang melambangkan (GR-SF/1) (SF, *Wawancara*, Jambi 29 Mei 2012).

Lingkup pengembangan kemampuan bahasa anak yang dilaksanakan di Sentra Persiapan meliputi menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Pertama, mengenai “membaca: fantasi, pembentukan konsep, gambar, bacaan, lancar”. Kedua, mencakup membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal atau akhir yang sama dan bercerita tentang gambar yang disediakan. Ketiga, mengenai “menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya”.

Pengembangan kemampuan berbahasa anak di TK, antara lain kegiatannya dilaksanakan di “Sentra Main Peran”. Guru TK menjelaskan mengenai lingkup yang dikembangkannya pada Sentra Main Peran tersebut.

Pada kegiatan di “Sentra Main Peran”, lingkup pengembangan kemampuan bahasa meliputi menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa. Kesatu, mengenai “menggunakan kata ganti”, yakni aku, saya, kamu, dia, mereka. Kedua, mengenai (a) memberikan reaksi dan melaksanakan perintah yang diberikan guru atau teman, (b) menyebutkan nama diri dalam main peran, (c) berbicara lancar menggunakan kalimat kompleks 5-6 kata, (d) melakukan percakapan dalam bermain peran, dan (e) mengaplikasikan kosa kata yang dikenalkan saat bermain peran (MN-SF/1) (MN, *Wawancara*, Jambi 29 Mei 2012).

Pengembangan kemampuan berbahasa anak di TK, antara lain kegiatannya dilaksanakan di “Sentra Balok”. Guru TK menjelaskan mengenai lingkup yang dikembangkannya.

Yang kami laksanakan dalam rangka pengembangan kemampuan berbahasa anak pada kegiatan “Sentra Balok” adalah hanya mencakup “mengungkapkan bahasa”. Pada Sentra Balok, lingkup pengembangannya adalah “menjawab pertanyaan” yang

berhubungan dengan bangunan yang dibuatnya (apa, siapa, di mana, mengapa, bagaimana) (GR-SF/6) (SF, *Wawancara*, Jambi 22 Mei 2012).

Pengembangan kemampuan berbahasa anak pada kegiatan “Sentra Balok”, lingkup pengembangannya hanya mencakup “mengungkapkan bahasa”, yakni menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bangunan yang dibuatnya (*apa, siapa, di mana, mengapa, bagaimana*).

Guru TK juga menjelaskan mengenai lingkup yang dikembangkan pada “Sentra Bahan Alam” sebagai berikut.

Pada “Sentra Bahan Alam”, lingkup pengembangannya hanya satu hal, yaitu “mengungkapkan bahasa”. Pada sentra itu, lingkup pengembangannya mencakup menceritakan pengalaman sederhana setelah bermain sentra dan menceritakan lukisannya secara sederhana (GR-LM/4) (LM, *Wawancara*, Jambi 22 Mei 2012).

Pengembangan kemampuan berbahasa anak di TK, antara lain kegiatannya di “Sentra Imtaq”. Guru menjelaskan mengenai lingkup yang dikembangkannya.

Pegembangan kemampuan berbahasa anak pada TK kami di “Sentra Imtaq”, lingkup pegembangannya mencakup menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Pertama, “memperhatikan dan merespon dengan benar bimbingan dari Allah ucapan tentang kisah dan doa”. Kedua, mencakup mengucapkan dengan jelas dan tepat “syahadat, Asmaul Husna, Surat Pendek, dll.” dan bercerita tentang kisah Nabi. Ketiga, “tahapan membaca huruf Arab: fantasi dan pembentukan konsep diri (GR-MN/4) (MN, *Wawancara*, Jambi 22 Mei 2012).

Pegembangan kemampuan berbahasa anak pada “Sentra Imtaq”, lingkup pegembangannya mencakup menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Pertama, “memperhatikan dan merespon dengan benar bimbingan Allah ucapan tentang kisah dan doa”. Kedua, mencakup mengucapkan dengan tepat “syahadat, Asmaul Husna, Surat Pendek, dll.” dan bercerita kisah Nabi. Ketiga mengenai “tahapan membaca huruf Arab: fantasi dan pembentukan konsep diri”.

Pengembangan kemampuan berbahasa anak di TK, selain di sentra-sentra yang telah disebutkan, juga dilaksanakan di “Sentra Seni-Kreativitas”. Guru TK menjelaskan mengenai lingkup yang dikembangkannya.

Di “Sentra Seni-Kreativitas”, dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, lingkupnya mencakup: menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa. Pertama, mencakup: mendengarkan cerita karunia Allah dan memperhatikan guru bercerita. Kedua, mencakup menceritakan pengalaman bermain di sentra, menjelaskan karya seni yang dibuatnya sesuai urutannya, menyanyikan lagu-lagu sederhana, bersenandung dengan suku kata bervariasi dalam nyanyian, dan menceritakan gerakan pantomim (GR-MN/5) (MN, *Wawancara*, Jambi 23 Mei 2012).

Pengembangan kemampuan bahasa anak di Sentra Seni-Kreativitas, lingkupnya mencakup menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa. Pertama, mendengarkan cerita karunia Allah dan memperhatikan guru bercerita. Kedua,

menceritakan pengalaman bermain di sentra, menjelaskan karya seni yang dibuatnya sesuai urutannya, menyanyikan lagu-lagu sederhana, bersenandung dengan suku kata bervariasi dalam yanyian, dan menceritakan gerakan pantomim.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Sentra

Penggunaan unsur bermain erat kaitannya dengan pembelajaran berbasis sentra. Pada bagian ini secara berurutan akan dipaparkan dua hal, yaitu a) macam-macam sentra di TK dan b) peran sentra dalam pembelajaran di TK.

a. Macam-macam Sentra

Berdasarkan RKH, Guru-guru TK melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan berbasis sentra seperti yang telah ditetapkan dalam RKH. Berdasarkan RKH yang telah ditetapkan, sentra yang dimaksudkan ada enam, yaitu (1) Persiapan, (2) Main Peran, (3) Balok, (4) Bahan Alam, (5) Imitasi, dan (6) Seni dan Kreativitas.

b. Peran Sentra dalam Pembelajaran di TK

Sentra Persiapan dijadikan pusat kegiatan pembelajaran melalui bermain untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan melalui tiga jenis main (sensorimotor, peran, dan pembangunan), prioritasnya pengembangan pengalaman keaksaraan. Fasilitas sentra menyenangkan anak. Bahan yang tersedia di sentra: buku-buku, kartu kata, kartu huruf, kartu angka, dan bahan-bahan untuk menyimak, bercakap, persiapan menulis, dan berhitung. Sentra tersebut dapat mendorong kemampuan intelektual anak; gerakan otot halus; koordinasi tangan dan mata; belajar keterampilan sosial (berbagi), bernegosiasi, dan pemecahan masalah. Efek yang diharapkan, anak berpikir teratur, senang membaca, menulis, dan berhitung.

Sentra Main Peran dijadikan pusat kegiatan melalui bermain. Pada sentra itu, anak dapat mengembangkan daya imajinasi dan mengekspresikan perasaan sebelum, saat ini, dan nanti. Main peran bertujuan untuk mengembangkan daya cipta, tahapan ingatan, kerja sama kelompok, penyerapan kosa kata, konsep hubungan kekeluargaan, pengendalian, keterampilan pengambilan sudut pandang (afeksi dan kognisi). Penekanan sentra ini pada alur cerita, berpikir secara sistematis. Efek yang diharapkan anak bersosialisasi, berinteraksi dengan teman dan lingkungan, dan mengembangkan bahasa secara optimal.

Sentra Balok dijadikan pusat kegiatan bermain untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial. Kegiatan yang dilakukan adalah membangun berbagai fasilitas bangunan untuk mempresentasikan ide ke dalam bentuk nyata (bangunan). Penekanan sentra tersebut memberikan pengalaman memulai dan mengakhiri permainan, mengambil balok sesuai kebutuhan dan klasifikasinya. Efek yang diharapkan anak dapat berpikir tipologi, mengenal ruang, bentuk sehingga mengembangkan kecerdasan visual spasial.

Sentra Bahan Alam dijadikan pusat kegiatan belajar melalui bermain untuk mengembangkan pengalaman sensorimotor dalam rangka menguatkan tiga jari yang berguna untuk persiapan menulis sekaligus pengenalan sains untuk anak. Fasilitas permainan yang ada berupa permainan yang dapat mengembangkan dan memperluas pengalaman bermain sensorimotor dengan memberikan banyak kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi bahan-bahan alam yang diperlukan untuk kesiapan menulis, keterampilan berolah tangan, dan menstimulasi sistem kerja otak anak. Efek yang diharapkan anak dapat terstimulasi aspek motorik halus secara optimal dan mengenal sains.

Sentra Imtaq dijadikan pusat kegiatan belajar melalui bermain untuk pendalaman dan pengenalan nilai-nilai moral agama. Sentra tersebut untuk kegiatan pembiasaan integrasi iman-taqwa, meliputi aspek akhidah dan akhlak, tata cara ibadah yang benar, pengenalan doa-doa keseharian, dan ayat-ayat pilihan sebagai pendukung tema kegiatan belajar anak. Di sentra tersebut, anak-anak juga dikenalkan dengan pengenalan huruf hijaiyyah, kosa kata bahasa arab, dan pengenalan nama-nama Allah. Harapannya anak memahami agamanya dengan benar melalui konsep pengenalan sederhana.

Sentra Seni dan Kreativitas dijadikan pusat kegiatan belajar melalui bermain untuk mengembangkan pengalaman seni dan kreativitas dalam menguatkan daya imajinasi dan kreasi anak. Hal itu berguna agar anak dapat menerima dan mengungkapkan pikiran penuh kreasi. Manfaatnya dapat dipakai sebagai persiapan mendengarkan dan mengungkapkan pikiran (menceritakan, menggambarkan, atau menuliskan) sesuatu. Fasilitas permainan yang ada berupa permainan yang dapat mengembangkan dan memperluas pengalaman berimajinasi dan sekaligus berkreasi. Harapannya anak dapat terlatih mendengar, berbicara, menggambar, dan menuliskan isi hatinya secara bervariasi.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Tematik

Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain, menggunakan pendekatan tematik (*Kemendiknas. 2010:20*). Pembelajaran kemampuan berbahasa di TK disesuaikan dengan “tema tertentu” dan dikaitkan dengan “pijakan” yang dipakainya, yaitu “Standar PAUD dan Visi TK”. Tema yang telah dipilih digunakan sebagai pengikat atau penyatu keterpaduan antara “lingkup-lingkup perkembangan anak” yang dikembangkan.

Tema yang ditetapkan dan dipakai pada “pembelajaran untuk semua lingkup perkembangan anak” di TK Islam Al Azhar Kota Jambi ada dua belas. Kedua belas tema tersebut dibagi ke dalam dua semester, pada Semester I sejumlah 6 tema dan pada Semester II sejumlah 6 tema. Tiap-tiap tema dari tiap-tiap semester tersebut dibagi lagi ke dalam beberapa subtema.

Ketika peneliti mengamati pembelajaran penuh (masuk-selesai), TK Islam Al Azhar sedang Semester I. Saat itu, pembelajaran menggunakan tema “Binatang”

dan subtemanya "Binatang Peliharaan". Tempat pembelajaran berpindah-pindah (Awal di Sentra Balok, Inti di Sentra Persiapan, dan Akhir di Sentra Balok). Masing-masing kegiatan sebagai berikut.

a. Sebelum Kegiatan Inti (Kegiatan di Sentra Balok)

- (1) Siswa Bernyanyi Lagu "Selamat Pagi" dipimpin Guru
- (2) Siswa Berdoa dipimpin oleh Guru Sentra
- (3) Kegiatan Pijakan Sebelum Bermain
- (4) Kegiatan Sebelum Ke Sentra Persiapan
- (5) Kegiatan Transisi (Kegiatan Pindah Ke Sentra Persiapan).

b. Kegiatan Inti (Kegiatan di Sentra Persiapan)

- (1) Kegiatan Pijakan di Sentra Persiapan
Di Sentra Persiapan, guru mengingatkan tentang hari, tanggal, bulan, dan tahun pada saat tersebut. Guru juga bertanya tentang kabar atau keadaan kepada anak-anak.
- (3) Kegiatan Penjelasan dan Subtema Pembelajaran
Kelompok anak bermain kolase atau menempel.
- (4) Kegiatan Mengingat Kembali (*Recalling*)
Guru bertanya dan mengajak anak menceritakan salah satu hasil karyanya. Para siswa ditanya tentang perasaan kaitannya dengan hasil karyanya.
- (4) Kegiatan Transisi Akhir dari Sentra Persiapan ke Sentra Balok

c. Setelah Kegiatan Inti (Kegiatan di Sentra Balok)

- (1) Kegiatan Istirahat Setelah dari Sentra Persiapan (Main Bebas)
Anak-anak bermain beristirahat menjelang waktu makan tiba.
Ketika itu, guru membereskan alat-alat permainan yang telah dipakainya.
- (2) Kegiatan Pijakan Pengalaman Setelah Bermain
Guru bertanya kepada anak-anak tentang kegiatan yang telah dilakukan di Sentra Persiapan, misalnya, "Permainan apa saja yang anak-anak lakukan di "Sentra Permainan" tadi?"
Anak-anak bersama guru menyanyikan sebuah lagu sebelum "berdoa menjelang makan". Ketika itu lagu yang dinyanyikan berjudul "Tepuk Jari".
Anak-anak antri mengambil makan.
Guru mempersilakan anak mengambil makan secara bergiliran dan makanan yang diambilnya secukupnya. Setelah itu, baru anak-anak makan bersama.
Setelah selesai makan, anak-anak berdoa selesai makan, dipimpin guru.

d. Kegiatan Akhir

Menghafal Bilangan 1-10 Menggunakan Empat Bahasa

Guru mengajak anak-anak mengucapkan bilangan 1-10 berurutan menggunakan bahasa Indonesia, Arab, Jepang, dan Inggris.

Kegiatan Evaluasi Pembelajaran

Guru bertanya hal-hal berkaitan dengan pembelajaran yang baru saja selesai.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis sentra dan berpendekatan tematik di TK kegiatannya adalah (1) Kegiatan Pengalaman Fisik, (2) Penataan Lingkungan Main, (3) Pijakan Sebelum Main, (4) Pijakan Saat Main, dan (5) Pijakan setelah Main. Tiap-tiap tahapan, rincian kegiatannya sesuai dengan tema pembelajarannya.

Pada tiap-tiap kegiatan, guru bertindak sebagai (1) pengamat partisipan; (2) model, dan (3) penilai (evaluator). Sebagai pengamat partisipan, guru melakukan pengamatan langsung “interaksi antara anak dengan anak lainnya atau antara anak dengan benda-benda (mainan)” di sekelilingnya. Dalam kegiatan itu, guru selain mengamati anak-anak bermain juga menjadi model dalam kegiatan bermain bersama anak-anak. Selain sebagai pengamat dan model, guru juga sebagai penilai. Guru menilai sejauh mana kegiatan bermain anak dapat mempengaruhi perkembangannya, yang meliputi aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Termasuk di dalamnya adalah evaluasi “kemampuan berbahasa anak”.

C. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi “pembelajaran melalui bermain dalam rangka pengembangan kemampuan berbahasa anak”, dilaksanakan untuk mendapatkan informasi perkembangan kemampuan berbahasa anak. Sehubungan dengan itu, khususnya mengenai teknik penilaian, ada beberapa hal yang dilaksanakan oleh guru di TK sebagaimana yang dipaparkan berikut ini:

Sehubungan dengan teknik penilaian, kami membuat hal-hal sebagai berikut: format observasi anak didik, percakapan atau dialog anak didik, penugasan anak didik, dokumen hasil karya anak didik, unjuk kerja, dan pencatatan anekdot. Sehubungan dengan lingkup penilaian, kami membuat penilaian mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak. Proses penilaian dilakukan secara berkala dan berkelanjutan (GR-MN/7) (MN, *Wawancara*, Jambi 16 Mei2012).

Evaluasi terhadap perkembangan bahasa setiap anak dilakukan dengan cara memberikan predikat terhadap perkembangan anak yang bersangkutan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Guru TK sebagai berikut:

Evaluasi terhadap perkembangan bahasa setiap anak yang kami lakukan adalah dengan cara memberikan predikat terhadap perkembangan anak yang bersangkutan. Predikat tersebut tiga, yaitu “jarang” (J), “kadang-kadang” (K), dan “dapat” (D). Predikat “J” maksudnya baru sekali muncul, baru mulai, baru mengenal, dimotivasi, dan perlu bimbingan. Predikat “K” maksudnya lebih sering muncul dan lebih sering mampu daripada tidak. Predikat “D” maksudnya sudah paham dan mampu dan sudah terbiasa (GR-MN/8) (MN, *Wawancara*, Jambi 14 Mei2012).

Sehubungan dengan pemberian predikat kepada anak mengenai perkembangan kemampuan berbahasanya, ada tiga hal yang akan dipaparkan pada penelitian ini, yaitu (1) materi evaluasi perkembangan bahasa anak pada kegiatan materi pagi, (2) materi evaluasi perkembangan bahasa anak pada kegiatan sentra, dan (3) materi evaluasi perkembangan bahasa anak kegiatan makan.

1. Perkembangan Anak pada Kegiatan Materi Pagi

Evaluasi “perkembangan anak pada kegiatan materi pagi”, materinya antara lain erat dengan bahasa. Materi tersebut seperti berikut ini:

- (1) Berdiskusi menggunakan kata tanya *apa, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana*.
- (2) Menceritakan rangkaian kejadian yang pernah dialami.
- (3) Mengenal hari, bulan, dan tahun.
- (4) Menerima atau memberikan informasi dan keterangan tentang sesuatu hal.
- (5) Menyebutkan kata-kata dengan huruf awal sama, huruf akhir sama, suku kata awal sama, dan suku kata akhir sama.
- (6) Mendengarkan dan menceritakan sebuah cerita.

2. Perkembangan Anak pada Kegiatan Sentra

Evaluasi “perkembangan anak pada kegiatan sentra”, materinya sesuai dengan sentra yang ada, sebagaimana yang dinyatakan berikut ini:

Evaluasi “perkembangan anak pada kegiatan sentra” yang kami laksanakan, materinya kami sesuaikan sentra yang ada, yaitu sentra Persiapan, Main Peran, Balok, Bahan Alam, Imtag, dan Seni-Kreativitas. Pada “Perkembangan Bahasa Anak”, dirinci menjadi tiga lingkup bahasa, yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan (CR-MN/8) (MN, *Wawancara*, Jambi 15 Mei 2012).

3. Perkembangan Anak pada Kegiatan Makan

Evaluasi “perkembangan anak pada kegiatan makan” yang dilaksanakan oleh TK, materinya antara lain erat dengan bahasa. Materi itu seperti berikut ini:

- (1) Mengucapkan doa dengan jelas/khusuk sebelum dan sesudah makan.
- (2) Mengucapkan kalimat *thayyibah* di saat makan.
- (3) Pandai bersyukur mengucapkan terima kasih atas karunia Allah.
- (4) Dapat meminta tolong dengan bahasa sopan pada saat kegiatan makan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran melalui bermain dalam rangka pengembangan kemampuan berbahasa anak di TK sebagai berikut:

- (1) Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru TK membuat perencanaan, dasar pijakannya Standar PAUD dan Visi TK Islam Al Azhar Kota Jambi. Perencanaannya berupa Program Semester (PS), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

- (2) Pembelajaran melalui bermain dalam rangka pengembangan kemampuan berbahasa anak yang dilaksanakan oleh guru TK memiliki tiga ciri pokok, yaitu pembelajaran sesuai lingkup pengembangan bahasa, berbasis sentra, dan berpendekatan tematik. Pengembangan bahasa mencakup menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Pembelajaran berbasis sentra "Persiapan, Main Peran, Balok, Bahan Alam, Imtaq, dan Seni-Kreativitas". Tema yang dipilih dipakai sebagai penyatu keterpaduan antara lingkup-lingkup perkembangan anak yang dikembangkan.
- (3) Evaluasi pembelajaran memperhatikan teknik penilaian, lingkup, proses, pengelolaan hasil, dan tindak lanjut. Teknik penilaian meliputi pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan/dialog, laporan orang tua, dokumen hasil kerja anak, dan deskripsi profil anak. Lingkup mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan anak. Proses berkala, intensif, bermakna, menyeluruh, dan berkelanjutan. Pada pengelolaan hasil, pendidik membuat simpulan dan laporan kemajuan anak. Simpulan evaluasi dipakai untuk melaksanakan tindak lanjut.

SARAN

Pembelajaran melalui bermain dalam rangka pengembangan kemampuan berbahasa anak dapat berhasil sesuai harapan apabila Kepala TK dan guru TK memperhatikan dan mencermati (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, dan (c) evaluasi pembelajarannya. Perencanaannya sesuai dengan Standar PAUD dan Visi TK. Programnya meliputi PS, RKM, dan RKH. Pembelajaran mengimplementasikan kegiatan bermain sesuai dengan perkembangan kemampuan berbahasa anak, berbasis sentra, berpendekatan tematik, menggunakan banyak variasi metode pembelajaran, dan menggunakan APE yang memadai. Evaluasinya dilakukan dengan cara memberikan predikat terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak, materinya "menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan".

DAFTAR RUJUKAN

- Anjarningsih, H. Y. 2010. *Otak dan Kemampuan Berbahasa*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Baradja, M. F. 1992. *Sedikit Mengenai Penelitian Interaksi dalam Kelas*. Makalah Disajikan dalam Seminar Nasional: Bulan Bahasa di IKIP Ujung Pandang.
- Chaudron, C. 1990. *Second Language Classrooms: Research on Teaching and Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.

- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2009. *Penyelenggaraan Pendidikan TK dan Penerimaan Siswa Baru Sekolah Dasar*. Surat Edaran No. 1839/C.C2/TU/2009.
- Dhieni, N. dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: UT.
- Dworetzky, J.P. 1984. *Introduction to Child Development* (2nd ed). New York: West Publishing Company
- Lara, F. dan Ape, L. 2009. *Inspiring Education PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Alex Media Kompotindo.
- Kemendiknas. 2010. *Permen Diknas tentang Standar PAUD*, Jakarta: Direktorat PAUD, Ditjen PNI Kemendiknas.
- Miles M. B. dan Huberman A. M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. New Delhi: Sage Publications Ltd.
- Semiawan, C. R. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Nababan, S. U. S. 1992. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permen Diknas RI) Nomor 58 Tahun 2009 tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*.
- Pramita, E. W. 2010. *Dahsyatnya Otak Anak Usia Emas*. Yogyakarta: Interprebook.
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sujiono Y. N. dan Sujiono, B. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Undang-undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yus, A. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak TK*. Jakarta: Kencana.